

Artikel Opini



HOAX DAN PUSTAKAWAN

Supardi Dadi, Pustakawan Fakultas Teknologi Geologi, Unpad.

Hoax saat ini sedang menerpa masyarakat Indonesia, fenomena hoax sangat tinggi intensitasnya apalagi menjelang PILPRES (Pemilihan Presiden) dan PILEG (pemilihan Caleg anggota legislatif). Ada beberapa orang/ kelompok atau bahkan lembaga menanggapinya secara serius namun adapula yang menanggapinya secara santai dan tak bergeming. Orang yang menerima hoax, kadang merasa kaget, terperanjat, berteriak, pingsan bahkan sampai pada kematian mungkin.

Apa sebenarnya yang dimaksud dengan hoax ?

Menurut Wikipedia bahasa indonesia, hoax dimaksudkan sebagai usaha untuk menipu atau mengakali pembaca / pendengarnya untuk mempercayai sesuatu. Sementara menurut kamus inggris Indonesia terbitan PT gamedia (1988) hoax adalah olok - olok (an), cerita bohong , memperdaya. Jadi berdasarkan kedua hal tersebut hoax dapat diartikan sebagai cerita bohong sebagai upaya untuk menipu atau mengakali pembaca atau pendengarnya untuk mempercayai informasi yang disampaikan.

Hoax dapat menimpa siapa saja tanpa membedakan warna kulit, mau hitam , putih atau sawo matang tidak menjadi halangan, hoax juga tidak memandang profesi, mau dokter, insinyur, petani, buruh, guru dosen, dan banyak lagi

profesi lainnya, bisa saja terimpa hoax, demikian juga dengan pustakawan.

Pustakawan menurut kamus besar bahasa Indonesia terbitan balai pustaka disebutkan sebagai orang yang bergerak dibidang perpustakaan, ahli perpustakaan, sedangkan Undang Undang Republik Indonesia No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pada pasal 1 ayat (8) disebutkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Bagaimana jika pustakawan menerima hoax?

Sebagai pustakawan (orang yang mengelola sumber informasi), tentu harus memiliki kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara bijak dalam menangani hoax, tindakan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Waspada dengan judul provokatif

Judul berita hoax itu dibuat dengan sangat sensasional agar penerima terusik emosinya dan menggunakan kata kata yang provokatif untuk memberikan sugesti pada penerimanya. Berita hoax pada umumnya menuding seseorang atau lembaga tertentu, agar menimbulkan persepsi yang

jelek pada orang tersebut atau lembaga yang dimaksud.

b. Cermati alamat situs

Banyak informasi yang terdapat pada website atau mencantumkan link, cermatilah alamat URL situs dimaksud. Informasi yang keluar melalui media resmi atau terverifikasi akan mudah melacaknya dan meminta pertanggungjawabannya, sementara ini menurut catatan Dewan Pers, di Indonesia terdapat lebih dari 43.000 situs yang mengaku sebagai portal informasi, dari jumlah situs tersebut belum setengahnya terverifikasi artinya akan banyak informasi hoax yang tersebar di internet.

c. Evaluasi data dan fakta

Dalam proses evaluasi ini, kita harus melihat dari mana sumber informasi itu datang dan siapa sumber utama informasi tersebut. Informasi tersebut dari institusi resmi atau individu. Harus dievaluasi pula informasi yang disampaikan itu fakta (informasi yang disampaikan berdasarkan kesaksian dan bukti yang jelas) atau opini (tanggapan dari individu berdasarkan pendapat dan kesan yang bersifat subjektif)

d. Analisis keaslian gambar / foto

Teknologi informasi memungkinkan berita yang disampaikan disertai gambar atau pun foto atau bahkan keduanya gambar dan foto. Teknologi digital juga sangat memungkinkan adanya rekayasa dalam gambar dan foto yang disajikan. Oleh karena

itu cek keaslian gambar dan foto yang disajikan agar informasi berserta gambar atau foto yang tersaji benar keasliannya.

e. Masuk grup diskusi anti-hoax

Untuk menangkal informasi bernuansa hoax, bisa juga ikut dalam grup anti hoax yang ada misalnya Forum Anti Fitnah Hasut dan Hoax (FAFHH), Fanpage & Group Indonesian Hoax Buster, Fanpage Indonesian Hoaxes, dan Grup Sekoci, agar kita memiliki pengetahuan dan sekaligus dapat sharing tentang informasi yang diperoleh.

Informasi akan terus bermunculan setiap waktu, banyak informasi yang bermanfaat bagi kehidupan namun banyak pula informasi yang bernuansa hoax, sebagai pustakawan tentu harus memiliki sikap yang jelas, sikap yang harus dilakukan oleh seorang pustakawan dalam memperoleh informasi adalah sebagai berikut :

1. Menerima informasi → informasi yang masuk kita terima untuk kemudian kita lakukan hal hal sebagai berikut, kita harus membaca **judul secara utuh** kemudian membaca kontek informasi yang tersaji secara keseluruhan agar memperoleh gambaran secara jelas informasi yang disampaikan.
2. Menilai informasi → proses menilai informasi bisa diawali dengan analisis sumber informasi, sumber informasi yang sudah terpercaya tidak akan mungkin menyampaikan informasi bohong atau hoax, karena hal itu akan merusak

kredibilitasnya sebagai sumber informasi yang terpercaya.

3. Menentukan pilihan → apakah informasi yang kita terima ini akan kita sebarkan ke teman dan sahabat sahabat kita atau kita simpan, kalau informasi yang kita nilai ternyata hoax sebaiknya kita hapus sebagai

upaya penangkal hoax agar tidak tersebar.

Demikian uraian yang bisa disampaikan, namun satu harapan mari kita cegah hoax, dengan cara yang cerdas dengan mencari sumber sumber informasi yang tepat dan terpercaya. (Dadi Guru).